

**PENGARUH PENDEKATAN RME TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS SISWA PADA MATERI OPERASI HITUNG PECAHAN KELAS V SD**

Bella Risa Alfianda¹, Mislinawati², Linda Vitoria³

^{1,2,3}PGSD FKIP, Universitas Syiah Kuala

¹bellarsalfndaa12@gmail.com, ²mislina_tp@usk.ac.id, ³lindav@usk.ac.id

ABSTRACT

The development of critical thinking skills is an important aspect of mathematics learning in elementary schools, particularly in helping students understand concepts logically and systematically. However, in practice, mathematics learning is still predominantly teacher-centered, resulting in limited student involvement and underdeveloped critical thinking skills, especially in fraction arithmetic operations. Therefore, a learning approach that connects mathematical concepts to real-life contexts is needed to make learning more meaningful. One approach that can be applied is Realistic Mathematics Education (RME). This study aims to determine the effect of the Realistic Mathematics Education (RME) approach on students' critical thinking skills in fraction arithmetic operations for fifth-grade students at SD Negeri 1 Pagar Air, Aceh Besar Regency. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental research design with the Nonequivalent Control Group Design. The sample consisted of two classes: class VA as the experimental group, which applied the RME approach, and class VB as the control group, which used conventional learning methods. Data were collected through critical thinking skill tests in the form of essay questions administered during the pretest and posttest stages. The data were analyzed using N-Gain analysis, normality tests, and hypothesis testing. The results showed that the Asymp. Sig. (2-tailed) value was $0.003 < 0.05$, therefore, it can be concluded that the application of the Realistic Mathematics Education (RME) approach has a significant effect on students' critical thinking skills in fraction arithmetic operations for fifth-grade students at SD Negeri 1 Pagar Air, Aceh Besar Regency.

Keywords: Realistic Mathematics Education, critical thinking skills, fraction arithmetic operations.

ABSTRAK

Pengembangan kemampuan berpikir kritis menjadi aspek penting dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar, khususnya dalam membantu siswa memahami konsep secara logis dan sistematis. Namun, pada kenyataannya pembelajaran matematika masih cenderung berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat secara aktif dan kemampuan berpikir kritis belum berkembang secara optimal, khususnya pada materi operasi hitung pecahan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mampu mengaitkan konsep matematika

dengan konteks kehidupan nyata agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Realistic Mathematics Education* (RME). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas V_A sebagai kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan RME dan kelas V_B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berpikir kritis berbentuk soal uraian (essay) yang diberikan pada tahap pretest dan posttest. Data dianalisis menggunakan uji N-Gain, uji normalitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Kata Kunci: *Realistic Mathematics Education*, kemampuan berpikir kritis, operasi hitung pecahan.

A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas suatu bangsa. Pada abad ke-21, Pendidikan Nasional Indonesia melalui Kurikulum Merdeka menekankan penguasaan keterampilan 4C: Critical Thinking, Creativity, Communication, dan Collaboration. Di antara keempatnya, berpikir kritis menjadi fondasi penting karena membantu individu bersikap rasional, reflektif, dan mampu mengambil keputusan secara tepat (Isnaeni et al., 2023). Berpikir kritis tidak sekadar berpikir logis, tetapi juga melibatkan

kemampuan menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan berdasarkan data yang relevan (Manurung et al., 2022).

Dalam praktiknya, pengembangan keterampilan ini masih menghadapi hambatan, terutama karena strategi pembelajaran yang kurang terarah. Padahal, kemampuan berpikir kritis berkaitan erat dengan fleksibilitas kognitif yang membuat siswa lebih adaptif dalam menghadapi persoalan kompleks (A. H. Azizah et al., 2025). Oleh sebab itu, keterampilan ini tidak hanya penting secara akademik,

tetapi juga esensial dalam kehidupan abad ke-21.

Matematika di Sekolah Dasar berperan besar dalam membentuk penalaran logis dan kemampuan memecahkan masalah. Pembelajaran matematika yang baik mendorong siswa memahami konsep serta mengaitkannya dengan situasi nyata (M. Azizah et al., 2018). Perkembangan berpikir matematis sendiri dipengaruhi oleh faktor psikologis, lingkungan belajar, serta dukungan guru dan orang tua (Saputra, 2024). Selain itu, kemampuan berpikir kritis dalam matematika terbukti meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menghadirkan soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS), yang menuntut siswa mengembangkan dan memodifikasi ide dari konsep yang telah dipelajari (darmadi, ayu safitri, wardani. A.D, serly, 2022). Namun, di SD Negeri 1 Pagar Air masih ditemukan kesulitan siswa dalam memahami operasi hitung pecahan, terutama penjumlahan dan pengurangan. Kesulitan ini umumnya disebabkan oleh pemahaman yang masih abstrak dan kurang dikaitkan

dengan konteks nyata, sehingga siswa cenderung menghafal prosedur tanpa memahami maknanya. Minimnya latihan soal HOTS serta rendahnya motivasi belajar juga berdampak pada kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis (Antasari, 2020).

Walaupun berbagai penelitian menyoroti pentingnya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran matematika, penerapan model yang secara konsisten mengaitkan konsep dengan situasi nyata di tingkat Sekolah Dasar, khususnya materi pecahan, masih terbatas (darmadi, ayu safitri, wardani. A.D, serly, 2022). Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) menawarkan alternatif karena menekankan penggunaan konteks nyata dalam membangun konsep matematika (Yuliantri & Sahono, 2021). Namun, kajian yang secara khusus meneliti penerapan RME untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas V di SD Negeri 1 Pagar Air masih jarang dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang menguji secara langsung pengaruh pendekatan RME terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga diperoleh bukti

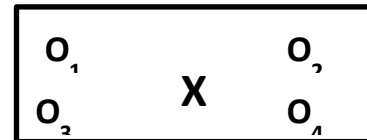
empiris mengenai efektivitasnya (Yuliantri & Sahono, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh berupa skor tes kemampuan berpikir kritis siswa yang dianalisis secara statistik untuk menguji pengaruh penerapan Realistic Mathematics Education (RME). Penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan instrumen penelitian dan analisis statistik guna menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (quasi experiment) dengan desain Nonequivalent Control Group Design, karena subjek penelitian tidak dapat diacak secara penuh. Penelitian melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen yang menerapkan RME dan kelas kontrol dengan pembelajaran

konvensional. Kedua kelompok kemudian diberikan tes kemampuan berpikir kritis berbasis HOTS untuk mengetahui perbedaan hasil setelah perlakuan (Sugiyono, 2013).



Sumber : (Sugiyono, 2020)

Keterangan :

O_1 : Pretest Kelompok Eksperimen

O_3 : Pretest Kelompok Kontrol

O_2 : Posttest Kelompok Eksperimen

O_4 : Posttest Kelompok Kontrol

X : Perlakuan yang diberikan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh dari hasil tes siswa kelas VA dan VB pada mata pelajaran Matematika materi Operasi Hitung Pecahan di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. Data berupa nilai pretest dan posttest yang diberikan sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian dilaksanakan dalam empat pertemuan, masing-masing dua pertemuan untuk kelas eksperimen dan dua pertemuan untuk kelas kontrol.

Kedua kelompok terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengukur kemampuan berpikir kritis awal. Selanjutnya, kelas eksperimen

memperoleh perlakuan menggunakan pendekatan RME, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional (direct instruction). Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini didapatkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk soal essay yang terdiri dari 10 butir soal dengan skor maksimal 100. Data hasil tes peserta didik kelas V_A dan V_B SD Negeri 1 Pagar Air disajikan pada tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

N o	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Siswa 1	30	87,5
2	Siswa 2	55	82,5
3	Siswa 3	27,5	67,5
4	Siswa 4	35	90
5	Siswa 5	27,5	67,5
6	Siswa 6	35	92,5
7	Siswa 7	37,5	90
8	Siswa 8	30	90
9	Siswa 9	35	90
10	Siswa 10	35	92,5
11	Siswa 11	35	90
12	Siswa 12	30	67,5

13	Siswa 13	65	85
14	Siswa 14	37,5	62,5
15	Siswa 15	37,5	82,5
16	Siswa 16	35	90
17	Siswa 17	70	92,5
18	Siswa 18	37,5	90
19	Siswa 19	52,5	82,5
20	Siswa 20	45	90
21	Siswa 21	17,5	12,5
22	Siswa 22	35	90
Nilai Rata-Rata		38,4	81,13

Sumber : Hasil Data Penelitian

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* siswa Kelas Eksperimen yang berjumlah 22 siswa, nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 38,40 sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 81,13.

Tabel 2. Nilai Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Siswa 1	35	27,5
2	Siswa 2	30	27,5
3	Siswa 3	35	65
4	Siswa 4	35	80
5	Siswa 5	32,5	35
6	Siswa 6	32,5	50
7	Siswa 7	37,5	80
8	Siswa 8	37,5	77,5
9	Siswa 9	32,5	62,5
10	Siswa 10	27,5	27,5
11	Siswa 11	27,5	75
12	Siswa 12	30	77,5
13	Siswa 13	30	37,5
14	Siswa 14	35	85
15	Siswa 15	32,5	32,5
16	Siswa 16	32,5	82,5

17	Siswa 17	32,5	87,5
18	Siswa 18	32,5	80
19	Siswa 19	35	85
20	Siswa 20	32,5	67,5
21	Siswa 21	35	80
Nilai Rata-Rata		32,85	62,97

Sumber : Hasil Data Penelitian

Tabel di atas merupakan nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* siswa Kelas Kontrol yang berjumlah 21 siswa, nilai rata-rata *pretest* yang diperoleh sebesar 32,85 sedangkan pada nilai rata-rata *posttest* yang diperoleh sebesar 62,97.

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai kelas eksperimen yang menggunakan pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa RME lebih efektif dalam membantu siswa memahami materi.

Pendekatan RME mengaitkan konsep matematika dengan situasi nyata sehingga siswa lebih mudah menangkap makna pembelajaran. Keterlibatan aktif dalam menyelesaikan masalah membuat siswa tidak sekadar menghafal rumus, tetapi memahami prosesnya. Kondisi ini mendorong peningkatan motivasi, pemahaman konsep, serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan demikian, RME tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk sikap positif siswa terhadap matematika secara lebih mendalam.

2. Analisa Data

a. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min i mu m	Mak si mu m	Me an	Std. Deviati on
Pretest Eksperi men	22	17,5	70	38,4	12,333
Posttest Eksperi men	22	12,5	92,5	81,1	17,957
Pretest Kontrol	21	27,5	37,5	32,9	2,771
Posttest Kontrol	21	27,5	87,5	63	22,369
Valid N (listwise)	21				

Sumber : Output IBM SPSS Versi 31

Rata-rata nilai kelas yang menerapkan RME lebih tinggi dibandingkan kelas dengan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa RME lebih efektif karena mengaitkan materi dengan konteks nyata, sehingga siswa lebih aktif, memahami konsep secara mendalam, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar.

b. Uji N-Gain Score

Dalam penelitian ini uji *N-Gain Score* digunakan untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Berikut merupakan hasil perhitungan *N-Gain Score* yang telah dilakukan.

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain Score

No	Nama Siswa	N-Gain Score (%)	N-Gain Score (%)
		Eksperimen	Kontrol
1	Siswa 1	82,14	-11,54
2	Siswa 2	61,11	-3,57
3	Siswa 3	55,17	46,15
4	Siswa 4	84,62	69,23
5	Siswa 5	55,17	3,7
6	Siswa 6	88,46	25,93
7	Siswa 7	84	68
8	Siswa 8	85,71	64
9	Siswa 9	84,62	44,44
10	Siswa 10	88,46	0
11	Siswa 11	84,62	65,52
12	Siswa 12	53,57	67,86
13	Siswa 13	57,14	10,71
14	Siswa 14	40	76,92
15	Siswa 15	72	0
16	Siswa 16	84,62	74,07
17	Siswa 17	75	81,48
18	Siswa 18	84	70,37
19	Siswa 19	63,16	76,92
20	Siswa 20	81,82	51,85
21	Siswa 21	-6,06	69,23
22	Siswa 22	84,62	
Nilai Rata-Rata		72,6338	45,2996
Maksimum		94	81,84
Minimum		-6,06	-11,54

Sumber : Output IBM SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel 3 diatas, diperoleh rata-rata *N-Gain Score* pada kelas eksperimen yang berjumlah 22 peserta didik sebesar 72,6338, artinya pada kelas eksperimen terjadi peningkatan pemahaman pada kategori “Tinggi”. Rata-rata *N-Gain Score* pada kelas kontrol yang berjumlah 21 peserta didik sebesar 45,2996, artinya pada kelas kontrol terjadi peningkatan pemahaman pada kategori “Sedang”.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada perangkat lunak SPSS dengan tara signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena sampel yang digunakan kurang dari 50. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data N-Gain Score

Test of Normality						
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df Sig.
N-Gain Persen	Eksperimen	.245	22	.001	.746	22 <.001
	Kontrol	.243	21	.002	.840	21 .003

Sumber : Output IBM SPSS Versi 31

Berdasarkan tabel 4 di atas pada kolom *Shapiro-Wilk* diketahui nilai signifikansi pada kelas eksperimen sebesar <0,001 dan kelas kontrol sebesar 0,003 yang berarti lebih kecil

dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data hasil tes kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal.

d. Uji Hipotesis

Karena data pada kedua kelompok dinyatakan berdistribusi tidak normal maka pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji non-parametik (*Mann-Whitney*). Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan pada kedua sampel. Dasar Pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney* yaitu sebagai berikut :

- (1) Hipotesis diterima (*H_a*) jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* < 0,05, terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Mathematics Realistic Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis.
- (2) Hipotesis ditolak (*H_o*) jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0,05, tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Mathematics Realistic Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis Non-Parametik (*Mann-Whitney*)

	<i>N-Gain Persen</i>
Mann-Whitney U	107
Wilcoxon W	338
Z	-3.016
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.003

Sumber : *Output IBM SPSS Versi 31*

Berdasarkan output “*Test Statistic*” diatas, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,003 < 0,05, maka *H_o* ditolak dan *H_a* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Mathematics Realistic Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

3. Pembahasan

Hasil penelitian di kelas VA dan VB SD Negeri 1 Pagar Air menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) memperoleh hasil lebih baik dibandingkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. Rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 38,40 dan kontrol 32,85. Setelah perlakuan, nilai posttest kelas

eksperimen meningkat menjadi 81,13, sedangkan kelas kontrol 62,97. Hasil uji N-Gain menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi (72,63%), sementara kelas kontrol pada kategori sedang (45,29%). Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa RME berpengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis melalui penggunaan konteks nyata dalam pembelajaran (Wicaksana et al., 2025).

Pendekatan RME mendukung pengembangan indikator berpikir kritis, seperti kemampuan memberikan penjelasan sederhana melalui konteks nyata (Aprilianto & Sutarni, 2023), membangun keterampilan dasar melalui pengalaman bermakna (Subekti, 2025), menarik kesimpulan dan memberikan penjelasan lanjutan melalui diskusi serta evaluasi strategi (Pebriana & Marta, 2025), serta mengatur strategi dan taktik secara reflektif (Aprilianto & Sutarni, 2023). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,003 < 0,005$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya, terdapat pengaruh signifikan pendekatan RME terhadap

kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

Temuan ini didukung penelitian (Sabahiyah, 2024) yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dari kategori sedang ke tinggi, serta penelitian (Aprilianto & Sutarni, 2023) yang menemukan peningkatan pada berbagai indikator berpikir kritis setelah penerapan RME. Perbedaannya, penelitian terdahulu menggunakan desain tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan kuasi eksperimen dengan analisis kuantitatif pada materi operasi hitung pecahan.

Adapun keterbatasan penelitian meliputi alokasi waktu yang terbatas serta pengelolaan kelas yang belum sepenuhnya optimal, sehingga diskusi dan kerja kelompok belum berlangsung maksimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,003 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dan

kemampuan berfikir kritis menggunakan model pembelajaran konvensional maka H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi operasi hitung pecahan kelas V SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Antasari. (2020). *PENERAPAN PENDEKATAN REALISTICS MATHEMATICS EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA MATERI BANGUN PENDAHULUAN Matematika Mempunyai peran yang penting dalam dunia pendidikan . Mulyono (2005: 253) menyatakan bahwa karna m. 4(2), 270–281.*
- Aprilianto, M. F., & Sutarni, S. (2023). *Jurnal basicedu. 7(1), 807–815.*
- Azizah, A. H., Maharani, N., & Fatimah, G. N. (2025). *Eksplorasi Strategi Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kritis. 1, 172–181.*
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). *ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM 2013. 35.*
- darmadi, ayu safitri, wardani. A.D, serly, W. . (2022). *JPDK : Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education. 4, 29–34.*
- Isnaeni, C., Puspa, S., Nur, D., Rahayu, O., & Parhan, M. (2023). *Jurnal basicedu. 7(5), 3309–3321.*
<https://jbasic.org/index.php/basic-edu>
- Manurung, A., Panjaitan, M. B., & Thesalonika, E. (2022). *Jurnal Pendidikan dan Konseling. 4, 6392–6401.*
- Pebriana, P. H., & Marta, R. (2025). *Penerapan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa. 5.*
- Sabahiyah, S. W. (2024). *1*, 2 1. 5(2), 881–888.*
- Saputra, H. (2024). *Perkembangan Berpikir Matematis Pada Anak Usia Sekolah Dasar. 6(2), 53–64.*
- Subekti, S. &. (2025). *Jurnal basicedu. 9(5), 1414–1424.*
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Dan R&D.*
- Wicaksana, L., Widiarti, N., & Subali, B. (2025). *Kajian Pustaka : Realistic Mathematics Education Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. 25(2), 158–173.*
- Yuliantri, E., & Sahono, B. (2021). *PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA. 6(2), 1–7.*